

TERAPI BERMAIN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI : A LITERATURE REVIEW

Daniel^{1*}, Argitya Righo², Djoko Priyono³

^{1*}Mahasiswa, Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

²Dosen, Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Email : linguoliangdaniel@gmail.com

ABSTRACT

Background : Hospitalization can cause anxiety in some children. The level of anxiety due to hospitalization in most preschool children is severe anxiety. Play therapy is a therapy that can reduce the anxiety level of preschool children. **Objectives**: To identify the literature on the effect of play therapy on the anxiety of preschool children who experienced hospitalization and to determine the decrease in anxiety levels before and after being given play therapy. **Methods**: This is a research literature review, the article comes from Google scholar with 13,702 searches, Garuda portal 4 searches and Researchgate with 90 searches, a total of 13,796 searches. Then it was screened and read according to the inclusion criteria, 13,788 articles were issued and then 8 main articles were obtained. **Results** : Plasticine therapy, coloring pictures, lego, origami and super bubbles got 0.000 results so it is very effective in reducing children's anxiety levels. In addition, constructive play therapy with a result of 0.0001 provides very effective results for children's anxiety, storytelling therapy showed a significant effect on children's anxiety levels with a result of 0.003 and puzzle play therapy got a result of 0.005 indicating that puzzle playing therapy had an effect on decreasing the level of anxiety. **Conclusion**: Play therapy such as plasticine therapy, coloring pictures, lego, origami, bubbles, constructive, storytelling and puzzles are very effective in reducing the anxiety level of children who are undergoing hospitalization.

Keywords : Anxiety, Hospitalization, Play therapy, Preschool children.

ABSTRAK

Latar belakang : Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan pada sebagian anak. Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada sebagian besar anak prasekolah adalah kecemasan berat. Terapi bermain adalah terapi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah. **Tujuan** : Mengidentifikasi literatur mengenai pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dan mengetahui penurunan pada tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah literatur review, artikel jurnal berasal dari Google scholar dengan hasil 13.702 penelusuran, portal Garuda 4 penelusuran dan Researchgate dengan hasil 90 penelusuran, total seluruhnya 13.796 penelusuran. Kemudian discreening dan dibaca sesuai dengan kriteria inklusi, artikel yang dikeluarkan sebanyak 13.788 dan di dapatkan 8 artikel utama. **Hasil** : Terapi plastisin, mewarnai gambar, lego, origami dan gelembung super mendapatkan hasil 0,000 sehingga sangat efektif menurunkan tingkat kecemasan anak. Selain itu terapi bermain konstruktif dengan hasil 0,0001 memberikan hasil yang sangat efektif untuk kecemasan anak, terapi bercerita menunjukkan adanya efek signifikan pada tingkat kecemasan anak dengan hasil 0,003 dan terapi bermain puzzle mendapatkan hasil 0,005 menunjukkan bahwa terapi bermain puzzle memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan anak. **Kesimpulan** : Terapi bermain seperti terapi plastisin, mewarnai gambar, lego, origami, gelembung, konstruktif, bercerita dan puzzle efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak yang sedang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci : Anak prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi bermain

LATAR BELAKANG

Anak yang mengalami hospitalisasi merupakan suatu hal baru yang dialami bagi sebagian anak. Perubahan fisik maupun emosional pada anak terjadi dikarenakan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan yang baru, sehingga menimbulkan suatu tekanan emosional baik anak maupun orang tua. Anak dapat mengalami fobia, panik dan cemas karena adanya perubahan secara fisik maupun emosionalnya (Saputro & Fazrin, 2017).

Anak yang hiperaktif rentan mengalami hospitalisasi dan menyebabkan antibodi melemah dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukannya terutama pada anak prasekolah. Anak prasekolah beresiko mengalami kelelahan sehingga membuat anak rentan terkena penyakit (Alini, 2017).

Berdasarkan data dari WHO tingkat anak yang di rawat dirumah sakit pada tahun 2016 berjumlah 530 juta dengan angka presentase 63%. Berdasarkan data UNICEF jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar di dunia mencapai 148 juta 958 anak dengan insiden, 57 juta anak dirawat setiap tahunnya di rawat di rumah sakit dengan presentase 75% mengalami trauma berupa ketakutan (Saputro & Fazrin, 2017). Kemudian hasil survei UNICEF tahun 2012 menemukan sebanyak 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Alini, 2017). Kelompok anak yang mengalami morbiditas menurut statistik indonesia tahun 2015 dengan presentase sebesar 24,8% (usia 0-4 tahun), 20% (usia 5-9 tahun), 14% (usia 10-14 tahun), 10% (usia 15-19 tahun) (Kodiriya., et al 2019).

Angka hospitalisasi yang tinggi dapat menimbulkan kecemasan hospitalisasi pada anak, sehingga rumah sakit perlu menyediakan fasilitas agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru salah satu yang dapat rumah sakit gunakan adalah terapi bermain. Terapi bermain merupakan salah satu terapi yang dilakukan oleh anak untuk mengatasi kesulitan, tekanan dan tantangan yang dihadapi sehingga kecemasan pada anak dapat teratasi (Yati., et al 2017). Terapi bermain merupakan bentuk yang digunakan agar mengurangi kecemasan ketakutan dan anak dapat mengenal lingkungan, serta belajar mengenai perawatan serta prosedur yang dilakukan oleh staf rumah sakit (Saputro & Fazrin, 2017).

Permainan pada anak prasekolah dapat diterapkan dengan melakukan *skill play*. Terapi bermain *skill play* terdapat juga permainan membentuk (Konstruksi) suatu kreasi seperti *clay*. Mewarnai, bermain origami, dan *puzzle* dapat diberikan pada anak prasekolah serta dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak selama hospitalisasi (Susilaningrum, Nursalam, & Utami, 2013) dan (Alini, 2017) (Atameha, 2018) dan (Kodiriya., et al 2019). Tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan menggunakan terapi bermain pada penelitian Saputro & Fazrin (2017) didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan anak menurun dengan adanya terapi bermain. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* merupakan tindakan menganalisis,

mengevaluasi, dan mensintesis penemuan teori serta praktik penelitian terkait bidang yang akan diteliti (Efron & Ravid, 2019). Kerangka kerja menggunakan PICOT adapun Patient (P) anak sekolah, Intervention (I) terapi bermain, Comparison (C) penelitian ini tidak membandingkan penelitian dari terapi bermain dengan terapi seni. Outcome (O) penurunan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi, dan Time (T) merupakan artikel yang didapatkan selama periode 2015-2020. Artikel jurnal berasal dari *Google scholar* dengan hasil 13.702 penelusuran, Portal Garuda dengan hasil 4 penelusuran dan *Researchgate* dengan hasil 90 penelusuran. Kemudian dilakukan screening dengan menggunakan kriteria inklusi dan didapatkan 8 artikel utama. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel dengan rentang 5 tahun, artikel *full text*, anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi, artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

HASIL

Hasil penelusuran yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 8 artikel yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Hasil yang didapatkan dari 8 artikel utama pada analisa data yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. Terapi bermain *puzzle* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) didapatkan hasil terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak setelah anak diberikan permainan *puzzle* hal ini dilakukan dengan cara melakukan *pre-post test* untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak.

Penelitian ini mendapatkan hasil *p value* 0,005 hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain *puzzle* memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah.

2. Terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah & Siti (2017) didapatkan hasil bahwa bermain gelembung super sangat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini mendapatkan hasil *p value* 0,000 dengan hasil sebelum diberi terapi bermain gelembung super mempunyai tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi bermain menunjukkan ada 2 anak tidak ada kecemasan (12,5%), kecemasan ringan sebanyak 6 anak (37,5%), kecemasan sedang sebanyak 6 anak (37,5%), dan kecemasan berat berkurang menjadi sebanyak 2 anak (12,5%).

3. Terapi bermain bercerita terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah saat menghadapi hospitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yati., *et al* (2017) didapatkan hasil penelitian dengan *p value* sebesar 0,003 (<0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat efek signifikan secara statistik dari terapi bermain dengan bercerita pada tingkat kecemasan pada anak prasekolah.

4. Terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh prasekolah Debilly & Elisa (2018) analisa data menunjukkan

nilai P-Value yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah 0,000 ($<0,05$) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak usia prasekolah.

5. Terapi bermain playdough terhadap kecemasan anak prasekolah dengan hospitalisasi

Pada penelitian Suryantini, et al., (2019) didapatkan hasil dengan nilai 0,000, karena $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

6. Efek bermain konstruktif terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwulansari, et al (2019) didapatkan hasil tingkat kecemasan pre test dan post test memberikan hasil yang sangat efektif ditunjukkan dari nilai $p=0,0001$ lebih kecil dari α ($0,05$) dengan nilai rata-rata sebelum diberikan bermain konstruktive adalah 36,57, kemudian setelah diberikan terapi menjadi 28,23 sehingga terdapat penurunan sebanyak 8,34 yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada terapi bermain konstruktif

7. Efek dari bermain Clay dan origami terhadap penurunan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

Penelitian yang dilakukan Kodiriya, et al (2019) mendapatkan hasil 0,000 dengan nilai signifikan 0,05 dapat disimpulkan terapi bermain origami sangat efektif terhadap penurunan kecemasan anak. Sedangkan pada pada terapi *clay* didapatkan hasil 0,000 dengan nilai signifikan 0,05 dapat

disimpulkan terapi *clay* sangat efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan anak, dengan rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan terapi plastisin.

8. Terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi

Penelitian yang dilakukan oleh Sri & Ris (2019) mendapatkan hasil yaitu p value 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Rata rata tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain adalah 111.86, nilai minimum 102 dan nilai maksimum adalah 117. Rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi terapi bermain adalah 63.50, nilai minimum 61 dan maksimum 67 yang artinya terdapat penurunan sebanyak 48.36. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) (Sri & Ris, 2019).

Hasil analisa dari ke delapan artikel diatas didapatkan terapi bermain sangat efektif menurunkan kecemasan, seperti terapi plastisin, mewarnai gambar, lego, origami, puzzle, gelembung super dan seni mendapatkan hasil p value 0,000, selain itu terapi bermain konstruktif dengan hasil 0,0001, dan terapi bercerita dengan hasil 0,003.

PEMBAHASAN

Penelitian dari Atameha (2018) didapatkan bahwa terapi bermain pada anak prasekolah membutuhkan beberapa alat yang diperlukan akan tetapi perawat tidak memfasilitasi pelaksanaan terapi bermain tersebut. Sejalan dengan penelitian Saragih (2017) menjelaskan bahwa terapi bermain harus diimbangi dengan pengetahuan perawat, aturan bermain dari rumah sakit dan

ketersediaan alat bermain sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak (Atameha, 2018 & Saragih, 2017).

Permainan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah adalah *associative play*, *dramatic play*, dan *skill play*. Permainan yang menggunakan kemampuan motorik (*skill play*) banyak dipilih untuk anak usia prasekolah contohnya seperti permainan lego, *puzzle* dan permainan balok-balok besar (Sri & Ris, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sri & Ris (2019) tentang pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi. Terdapat perbedaan hasil rata-rata pada tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah diberikan terapi bermain pada anak. Rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi didapatkan tingkat kecemasan rata-rata hasil 11.86, sedangkan setelah diberikan terapi didapatkan hasil rata-rata 63.50 sehingga hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak, sehingga terdapat pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah.

Terapi bermain lainnya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan saat hospitalisasi yaitu menggunakan terapi bermain gelembung super. Terapi bermain gelembung super merupakan terapi bermain yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak sehingga dapat mengenalkan anak pada lingkungan dan keadaan yang asing, mengajarkan untuk bisa membuat keputusan dan mengontrol emosi, mengurangi stress serta nyeri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diah & Siti (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat signifikansi bahwa terapi gelembung super dapat mengurangi tingkat kecemasan

anak prasekolah dengan hasil *p value* 0,000.

Terapi bermain *play dough*, origami, mewarnai serta *story telling* juga dapat digunakan sebagai terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah (Atameha, 2018), (Kodiriya., dkk 2019) dan (Suryantini, et al., 2019). Penelitian yang berkaitan penurunan kecemasan tingkat hospitalisasi dengan terapi bermain dapat menggunakan permainan plastisin, pada penelitian yang dilakukan oleh Suryatini, et al (2019) menggunakan 20 responden dengan hasil sebelum dan sesudah dilakukan terapi. Sebelum terdapat 13 responden dengan kecemasan sedang dan sebanyak 5 responden dengan kecemasan berat dan setelah diberikan terapi 12 responden mengalami kecemasan ringan dan 8 responden tidak ada kecemasan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alini, 2017 & Nurmayunita & Hastuti, 2019 didapatkan hasil yang sama yaitu *p value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh terapi plastisin terhadap kecemasan anak.

Suryantini, et al (2019) didapatkan hasil bahwa terapi bermain plastisin dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah. Peneliti menggunakan metode sebelum dan sesudah diberikan terapi, sebelum diberikan terapi terdapat 13 anak mengalami kecemasan ringan dan 5 orang anak kecemasan berat serta 2 anak tidak mengalami kecemasan, sedangkan setelah diberikan terapi didapatkan 8 orang anak tidak memiliki kecemasan dan 12 anak memiliki kecemasan ringan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kodiriya (2019) didapatkan hasil bahwa terapi permainan plastisin dan origami dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Penelitiannya dilakukan

selama 3 hari, hari pertama didapatkan hasil 22,27, hari kedua 17,90, hari ketiga 15,03. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pada hari kedua dan hari ketiga mengalami penurunan kecemasan hospitalisasi sebanyak 4,37 – 2,87 di hari kedua dan ketiga. Penelitian ini didukung oleh Al-Ihsan.,dkk (2018) & Lestari (2015) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi origami terhadap kecemasan pada anak prasekolah.

Penelitian dilakukan oleh Debilly & Elisa, 2018 dengan terapi mewarnai gambar didapatkan hasil yaitu *p value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum diberikan intervensi terapi bermain mewarnai gambar tingkat kecemasan pada anak dinilai dalam kategori kecemasan berat dengan mean 3,20, dan setelah diberikan intervensi terapi bermain tingkat kecemasan pada anak menurun dan dalam kategori tingkat kecemasan ringan dengan mean 0,73.

Terapi lainnya yang dapat digunakan adalah terapi mewarnai gambar, selain itu terapi bercerita juga sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi (Yati.,dkk 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto (2019) & Susanti & Safitri (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi bercerita terhadap kecemasan anak dengan *p value* < 0,05. Sehingga terapi bercerita mampu menurunkan kecemasan pada anak dan meningkatkan pola pikir pada anak (Yati.,dkk, 2017).

Terapi bermain selain terapi bercerita seperti *constructive play* merupakan jenis permainan yang dapat diberikan kepada anak yang sedang mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Penelitian terapi konstruktif oleh Nurwulansari (2019) efektif menurunkan

tingkat kecemasan dengan hasil tingkat kecemasan pre test dan post test sangat efektif ditunjukkan dengan nilai $p=0,0001 < \alpha$ (0,05) dengan nilai rata-rata sebelum diberikan bermain konstruktif 36,57 kemudian setelah diberikan terapi menjadi 28,23 sehingga terdapat penurunan sebanyak 8,34 yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada terapi bermain konstruktif. Terapi bermain plastisin termasuk kedalam terapi bermain konstruktif. Kegiatan terapi konstruktif seperti membuat rumah dengan balok kayu atau dengan potongan lego, menggambar, mengatur potongan kayu dan membuat bentuk dengan menggunakan plastisin.

Terapi konstruktif dan terapi bermain puzzle dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Dionigi & Gremigni, 2016). Hasil penelitian bermain puzzle untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi didapatkan hasil nilai signifikan 0.005 pada alpha 0,05 yang berarti terapi bermain sangat efektif untuk mengurangi kecemasan dengan hasil sebelum diberikan intervensi terapi bermain puzzle (Fitriani,2017).

Penelitian terapi puzzle pada pembahasan sebelumnya didukung oleh penelitian Fransiska.,dkk (2019) yang menjelaskan terdapat pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Sehingga dapat kita ketahui bahwa terapi seni dan puzzle memiliki signifikan yang sama dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Anak juga dapat memilih terapi bermain atau terapi seni yang disukainya. Permainan yang disukai anak seperti permainan seni dan puzzle membuat anak merasa lebih senang dengan kegiatan tersebut sebaliknya jika

anak tidak menyukai permainan maka anak tidak menikmati permainannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi bermain sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah, adapun terapi yang dapat dilakukan seperti terapi plastisin, mewarnai gambar, lego, origami, gelembung super, terapi bermain konstruktif, terapi bercerita dan terapi bermain puzzle sangat efektif dalam penurunan tingkat kecemasan pada anak. Terapi bermain diatas juga sangat dianjurkan serta penting untuk diterapkan di rumah sakit.

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai pentingnya terapi bermain bagi anak prasekolah yang mengalami tingkat kecemasan akibat hospitalisasi. Diharapkan perawat juga mampu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai seta semaksimal mungkin kepada pasien anak dan menerapkan terapi bermain yang minati sebagai salah satu terapi yang berguna dalam menangani kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

REFERENSI

- Alini. (2017). Pengaruh terapi bermain plastisin (Playdought) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, ISSN 2580-2194 Vol 1, No2, Oktober 2017.
- Al-Ihsan, M., Santi, E., & Setyowati, A. (2018). Terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. *Jurnal keperawatan dan kesehatan*, Vol 6, No 1.
- Atameha, J. B. (2018). Effect of play therapy coloring against anxiety and cooperative behavior in children in orchid rooms umbu rara hospital meha waingapu. *Health Polytechnic of ministry of health in kupang*.
- Atameha, J. B. (2018). Effect of Play Therapy Coloring Against Anxiety and Cooperative Behavior in Children in Orchid Rooms Umbu Rara Hospital Meha Waingapu. *Proceeding 1st. International Conference Health Polytechnic of Kupang*, 37-45.
- Debilly, B., & Elisa, M. (2018). pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruangan anak di rumah sakit advent bandar lampung. *Skolastik Keperawatan*, Vol 4 No 2.
- Diah, L. Y., & Siti, A. (2017). pengaruh terapi bermain gelembung super terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol 10, 65-70.
- Dionigi, A., & Gremigni, P. (2016). Acombined intervention of art therapy and clown visits to reduce preoperative anxiety in children. *Journal of clinical nursing*, 632-640.
- Efron, S. E., & Ravid, R. (2019). *Writing the literature review a practical guide*. New York: The Guilford Press.
- Fransiska, D., Alvianda, V. W., & Rasiani, A. (2019). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah

- pada saat hospitalisasi di ruang anak Rs Bhayangkara Sartika Asih. *Jurnal ilmu kesehatan Immanuel*, Volume 13 Nomor 2.
- Harsismanto, Yanti, L., & Alfathona, I. (2019). Efektifitas terapi touch and talk dan terapi bercerita terhadap kecemasan anak usia 3-6 tahun di ruang edelweys RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal UMB*.
- Kodiriya, N. S., Munir, Z., Kholisotin, Fauzi, A. K., & Wahid, A. H. (2019). The effectiveness of playing clay and origami therapy to reduce anxiety pediatric patients hospitalized. *Jurnal Aisyah: Jurnal ilmu kesehatan*, 151-160.
- Lestari, W. (2015). Pengaruh bermain origami terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang mawar RSUD Kraton Pekalongan. *Fikkes Jurnal keperawatan*, 10-23.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol.3 No 1, oktober 2017. halm 9-12.
- Nurwulansari, Ashar, M. U., Huriati, & Syarif, S. (2019). The effect of constructive play therapy on anxiety levels of preschool children due to hospitalization. *journal of health science and prevention*.
- Saragih, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konsep terapi bermain terhadap penerapannya di ruang anak RS Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 118-137.
- Sri, M., & Ris, R. R. (2019). Pengaruh terapi aktifitas bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) akibat hospitalisasi. *Jurnal ilmiah keperawatan indonesia*, Vol 3, No 1.
- Suryantini, N. P., Ma'rifah, A., Yulianti, I., Mardiyana, R., Yanti, A. d., & Kusmindarti, I. (2019). "Playdough to reduce anxiety": Alternative therapy in Pre-School Children with Hospitality. *International Journal Of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, Volume 3.
- Susanti, A., & Safitri, H. (2017). Pengaruh Story Telling terhadap tingkat kecemasan. *Pengaruh story telling terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUP Dr.M.Djamil padang tahun 2017*, Volume 1, Nomor 1.
- Susilaningrum, R., Nursalam, & Utami, S. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Winda, F., Santi, E., & Rahmayanti, D. (2017). Terapi bermain puzzle terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani kemoterapi di ruang hematologi onkologi anak. *Jurnal keperawatan dan kesehatan*, Vol 5 No 2.
- Yati, M., Wahyuni, S., Pratiwi, D. S., & Israeli. (2017). The effect of storytelling in a play therapy on anxiety level in pre-school children during hospitalization in the general hospital of buton. *Public Health of Indonesia*, 96-101.

